

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan efisiensi tata letak fasilitas dan optimasi penggunaan alat berat untuk studi kasus Tower Crane. Kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan hasil analisa dari penelitian tersebut yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan hasil perhitungan serta analisa yang dilakukan, penulis dapat mengambil garis besar penggunaan alat berat Tower Crane dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada bangunan bertingkat, berupa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi proyek Pembangunan Rumah Sakit Terpadu Universitas Diponegoro dan Pembangunan Paragon City Semarang menggunakan alat berat Tower Crane sebagai alat transportasi untuk memindahkan material-material konstruksi. Jenis pekerjaan konstruksi yang dilakukan oleh Tower Crane antara lain :
 - a. Pengangkatan Tulangan Kolom, Balok, dan Pelat Lantai
 - b. Pengangkatan Bekesting untuk Kolom, Balok, dan Pelat Lantai
 - c. Pengecoran untuk Kolom
2. Berdasarkan perhitungan pada Bab IV sebelumnya waktu total durasi penggunaan Tower Crane pada pekerjaan konstruksi di proyek Pembangunan Rumah Sakit Terpadu Universitas Diponegoro mencapai 121 hari dari 310 hari (40 % dari total waktu keseluruhan). Sedangkan waktu total durasi penggunaan Tower Crane pada pekerjaan konstruksi di proyek Pembangunan Paragon City Semarang juga mencapai 121 hari dari 450 hari (30 % dari total waktu keseluruhan)
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan produktifitas sebuah Tower Crane, antara lain :
 - a. Umur Alat

- b. Kondisi Cuaca dan Situasi
 - c. Pemeriksaan Alat (*maintenance*)
 - d. Tata Letak Alat
 - e. Kemampuan Operator
 - f. Kemampuan Pekerja
4. Terdapat tingkat produktifitas Tower Crane berdasarkan waktu total layan pada pekerjaan konstruksi di proyek Pembangunan Rumah Sakit Terpadu Universitas Diponegoro mengalami penurunan sebesar 30%. Dan tingkat produktifitas Tower Crane berdasarkan waktu total layan pada pekerjaan konstruksi di proyek Pembangunan Paragon City Semarang mengalami penurunan sebesar 18%.
 5. Biaya sewa Tower Crane untuk Proyek Pembangunan Rumah Sakit Terpadu Universitas Diponegoro sebesar Rp. 415.000.000,- (0.42 % dari total biaya proyek Rp.98.338.374.000,-) dan Proyek Paragon City Semarang sebesar Rp. 622.500.000,- (0.13 % dari total proyek Rp.503.234.769.000,-)

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan hasil perhitungan serta analisa yang dilakukan, penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin akan membantu. Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Dalam melakukan analisa pemilihan alat berat ini, sebaiknya terlebih dahulu dicari informasi sebanyak-banyaknya tentang jenis, tipe, tempat persewaan peralatan yang akan digunakan pada suatu proyek tertentu, agar diperoleh hasil yang optimal dan logis baik dari segi waktu maupun biaya. Banyaknya informasi tersebut akan sangat membantu kita dalam memilih suatu jenis peralatan yang sesuai dengan kondisi lapangan dengan biaya dan waktu yang optimal.
2. Agar penurunan produktifitas Tower Crane dapat diminimalkan, maka seluruh pihak yang berkaitan dengan Tower Crane ini untuk dapat lebih bekerja secara profesional didalam penempatan, pengoperasian, pemeriksaan dan pemeliharaan alat.